LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pola kehidupan relasi masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe pasca peristiwa DI/TII meliputi:

1. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pola kehidupan relasi masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe pasca peristiwa DI/TII.

1. Aspek yang diamati:
2. Alamat/lokasi penelitian.
3. Lingkungan fisik lokasi pada umumnya.
4. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe pasca peristiwa DI/TII.
5. Kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe pasca peristiwa DI/TII.
6. Pola kehidupan relasi masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse

Sangtempe pasca peristiwa DI/TII.

Agar penulis mengetahui bagaimana peristiwa pemberontakan DI/TII yang terjadi di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe dan bagaimana Upaya Berteologi Konstruktif Tentang Fungsi Agama Berangkat Dari Pemahaman Umat Kristen Dan Islam Di Bastem, maka konsep pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa pemahaman bapak/ibu mengenai agama?
2. Bagaimana peristiwa terjadinya DI/TII di Desa Pntilang Kecamatan Basse Sangtempe?
3. Bagaimana hubungan penganut agama Islam-Kristen pra-peristiwa di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe?
4. Bagaimana hubungan penganut agama Islam-Kristen pasca peristiwa DI/TII
5. Apa yang menjadi alasan penduduk Basse Sangtempe kembali ke Desa Pantilang (bastem) pasca peristiwa DI/TII?

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
| 1. | Nek Manda | 1) Apapemahaman bapak/ibu mengenai agama? | Agama adalah tempat seseorang untuk mencari perlindungan serta agama juga memberikan pengajaran yang baik bagi penganutnya. |
| 2) Bagaimana peristiwa terjadinya DI/TII di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Saya agak lupa tahun berapa datang melakukan pembertontakan, mungkin sekitar tahun 1950an atau 1952, karena saat itu saya masih di bangku sekolah (SD).Ketika gerombolan DI/TII datang mereka tidak langsung melakukan pemberontakan, tetapi kami masyarakat di Islamkan secara massal. Kami diharuskan untuk membakar peliharan babi terlebih dahulu, setelah itu kami akan di Islamkan dengan earn dipereikkan air dan dibacakan kalimat Syahadat. Setelah hal itu beberapa tahun kemudian, gerombolan itu datang kembali yang saat ini dikenal sebagai DI/TII dibawah pimpinan Qahar Mudzzakkar. Mereka melakukan pemberontakan, pembakaran bahkan merembut segala yang ada pada kami. Sehingga kami melakukan pengungsian pada siang dan malam hari ke daerah- daerah tentangga ada yang ke Rantebua, Rantepao, Palopo, Walenrang bahkan ada yang sampai Kendari untuk menyelamatkan diri dengan membawa anak-anak (mulai dari balita) dan ternak yang dimil iki. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | 3) Bagaimana hubungan penganut agama Islam-Kristen pra-peristiwa di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Kehidupan masyarakat Bastem aman, penduduk yang begitu banyak membuat Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe (bastem) ini sangat padat penduduk, hampir seluruh lokasi tanah di Basse Sangtempe memiliki penghuni. Sebelum terjadinya peristiwa pengislaman secara massal dan pemberontakan DI/TII di Basse Sangtempe mayoritas masyarakat masih hidup dalam kepercayaan agama suku yaitu parandanga hanya beberapa masyarakat yang menganut agama Kristen dan Islam. |
| 4) Bagaimana hubungan penganut agama Islam-Kristen pasca peristiwa DI/TII | Sekalipun telah mengalami peristiwa pemberontakan DI/TII yang melibatkan 3 kepercayaan yaitu Islam, Kristen dan Aluk parandangan, hubungan penganut agama tersebut hingga saat ini memiliki relasi yang baik |
| 5) Apa yang menjadi alasan penduduk Basse Sangtempe kembali ke Desa Pantilang (bastem) pasca peristiwa DI/TII? | Alasannya karena masyarakat rindu dengan kampung halamannya, dimana masyarakat ingin menghuni kembali kampung yang telah ditinggal kosong oleh masyarakat Desa Pantilang untuk mengamankan diri mereka dari pemberontakan yang dilakukan DI/TII. |
| 2. | Bpk.  Marthen  Pongsapan | 1) Apa pemahaman bapak/ibu mengenai agama? | Sistem keyakinan dan kepercayaan manusia, setiap manusia khususnya di Indonesia pasti memiliki agama. |
| 2) Bagaimana peristiwa terjadinya DI/TII di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Peristiwa masa Pahit yang dialami masyarakat Basse Sangtempe pada tahun 1954 masyarakat Basse Sangtempe mengalami sebuah peristiwa penyerangan DI/TII yang pada |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | saat itu dikenal sebagai gerombolan dibawah pimpinan oleh Abdul Qahar Mudzakkar yang tersebar di wilayah Sulawesi Selatan, peristiwa pembakaran yang dialami masyarakat dimana rumah- rumah masyarakat di bumi hanguskan oleh anggota-anggota DI/TII, bukan hanya rumah penduduk tetapi Gereja Toraja Jemaat Mutiara Pantilang yang juga ikut terbakar pada masa peristiwa itu. Juga untuk menguasai daerah Basse Sangtempe bahkan juga beberapa sebagian masyarakat yang ditangkap untuk dijadikan sebagai budak untuk bertani, jikalau hasil panen tiba maka masyarakat diusir sehingga tidak mendapatkan hasil panennya. Banyak peninggalan- peninggalan sejarah yang juga ikut terbakar dalam peistiwa ini, seperti: benda pusaka, kebudayaan (ceremony- ceremony rambu tuka' dan rambu solo') bahkan masih banyak lagi. |
| 3) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pra-peristiwa di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Kehidupan masyarakat begitu tenang dan harmonis tanpa adanya sebuah ketakutan, pengintaian bahkan kekacauan yang terjadi. |
| 4) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pasca peristiwa DI/TII | Hubungan tetap rukun, karena mereka percaya bahwa nenek moyang dari Desa Pantilang memiliki falsafah bahwa agama nenek moyang pertama yaitu animisme, lalu Injil masuk di |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Pantilang sekitar tahun 1920 (GZB), setelah itu masuklah ajaran agama muslim dan beberapa aliran kepercayaan lainnya. Sehingga masyarakat menganggap bahwa agama merupakan poin yang kedua dan hubungan kekeluargaan/darah daging yang lebih diutamakan |
| 5) Apa yang menjadi alasan penduduk Basse Sangtempe kembali ke Desa Pantilang (bastem) pasca peristiwa DI/TII? | Sekalipun kampung Basse Sangtempe belum kembali pulih dari peristiwa yang dialami tetapi, masyarakat memiliki kerinduan besar untuk kembali di kampung halaman yang pada saat itu masih dikenal sebagai masa darurat, dimana masih terjadi pengintaian bahkan tembakan yang berbunyi dimana-mana. |
| 3. | Nek Imang | 1) Apa pemahaman bapak/ibu mengenai agama? | Sesuatu yang mengajarkan tentang kehidupan, kedamaian dan keharmonisan. |
| 2) Bagaimana peristiwa terjadinya DI/TII di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Pada saat saya masih duduk dibangku kelas 2 SD pada bulan Agustus 1954 terjadi pemberontakan dan pembakaran rumah-rumah penduduk disini, yang dilakukan oleh gerombolan DI/TII. Namun, hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan pemberontakan yaitu pengislaman masyarakat secara massal. Yang mana pada saat itu masyarakat masih banyak yang menganut Aluk Todolo atau kepercayaan Animisme.  Peristiwa itu terbilang aneh karena masyarakat dipaksakan untuk masuk ke agama Islam, bahkan jikalau tidak masuk dalam agama Islam akan disiksa atau dibunuh. Padahal dalam |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Agama Islam tidak boleh memaksakan orang lain untuk menganut agama Islam, hal itu ada dituliskan dalam kitab Alquran Surah Al-Baqarah ayat 256. Peristiwa ini dilatarbelakangi oleh gerombolan yang dipempin oleh Qahar Muddzakkar, yang mana anggotanya memaksakan masyarakat untuk menganut Agama Islam. Tempat persembunyian Qahar Muddzakkar bersama pengikutnya yaitu dihutan-hutan sebelum melakukan pemberontakan. Mereka mengacauakan masyarakat yang tinggal didaerah pegunungan khususnya daerah Bastem, sehingga banyak masyarakat yang pergi mengungsi karena terjadinya pemberontakan tersebut. |
|  |  | 3) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pra-peristiwa di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Sebelum terjadi perisiwa tersebut masyarakat hidup aman. Kebanyakan masyarakat menganut agama Kristen dan kepercayaan animism atau dikenal sebagai parandangan, masyarakat hidup rukun satu sama lain. |
| 4) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pasca peristiwa DI/TII | Setelah peristiwa DI/TII hubungan penganut agama Islam Kristen disini tetap rukun dan harmonis. Karena dalam agama Islam juga kami diajarkan untuk tidak memusuhi oranglain, jikalau ada yang memusuhi orang lain itu bukan ajaran agama Islam. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | 5) Apa yang menjadi alasan penduduk Basse Sangtempe kembali ke Desa Pantilang (bastem) pasca peristiwa DI/TII? | Karena kerinduan, termasuk saya pulang ke kampung halaman disini karena kerinduan. |
| 4. | Indo' Kalla | 1) Apa pemahaman bapak/ibu mengenai agama? | Agama adalah kepercayaan seseorang dan menjadi sarana untuk melakukan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. |
| 2) Bagaimana peristiwa terjadinya DI/TII di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Sebelum pemberontakan terjadi, hal pertama yang dilakukan ialah pengislaman secara massal di Basse Sangtempe, jadi sebelum di Islamkan kami itu diharuskan untuk membakar terlebih dahulu hewan peliharaannya yaitu babi, kemudian masyarakat di Islamkan. Gerombolan DI/TII menunggu orang-orang di jalan, sungai, pasar bahkan dimanapun jikalau bertemu masyarakat akan dipercikkan air lalu diucapkan kalimat syahadat. Setelah melakukan pengislaman massal beberapa tahun kemudian, terjadi pemberontakan yang pada saat itu kami sebut sebagai gerombolan. Rumah kami dimasuki, bahkan semua yang ada pada kami itu dirampas dan ketika tidak ada yang didapatkan dari kami, kami akan dibunuh. Makanya kami melarikan diri ke daerah buntao untuk menyelamatkan diri kami. |
| 3) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pra-peristiwa di Desa Pantilang Kecamatan Basse | Masyarakat hidup aman. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Sangtempe? |  |
|  |  | 4) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pasca peristiwa DI/TII | Sekalipun telah terjadi peristiwa itu. Tetapi masyarakat tetap hidup rukun. |
| 5) Apa yang menjadi alasan penduduk Basse Sangtempe kembali ke Desa Pantilang (bastem) pasca peristiwa DI/TII? | Alasannya karena rindu kampung halaman. |
| 5. | Indo,  Garussu | 1) Apa pemahaman bapak/ibu mengenai agama? | Agama mengajarkan tentang kasih dan kebaikan (keyakinan dan keselamatan) dan juga kedisiplinan hidup. |
| 2) Bagaimana peristiwa terjadinya DI/TII di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Awal mula gerombolan DI/TII datang di Basse Sangtempe tidak langsung melakukan pemberontakan tetapi yang dilakukan pertama kali yaitu mengislamkan masyarakat Basse Sangtempe, yang pada saat itu masyarakat masih sedikit yang menganut agama Islam dan Kristen, karena masyarakat masih menganut aluk Todolo atau di Bastem dikenal sebagai parandangan. |
| 3) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pra-peristiwa di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Kehidupan masyarakat yang aman dan rukun. |
| 4) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pasca peristiwa | Sampai saat ini tetap aman dan rukun. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | DI/TII |  |
|  |  | 5) Apa yang menjadi alasan penduduk Basse Sangtempe kembali ke Desa Pantilang (bastem) pasca peristiwa  DI/TII? | Karena merindukan kampung. |
| 6. | Anak Nek  Bakkara  (OTD) | 1) Apa pemahaman bapak/ibu mengenai agama? | Sebagai pedoman kehidupan sebagai tuntunan untuk mengajarkan kepada hal-hal yang baik. |
| 2) Bagaimana peristiwa terjadinya DI/TII di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Tujuan lain dari gerombolan DI/TII selain untuk mengislamkan masyarakat Negara Indonesia, dasar pemberontakan juga ini dilakukan karena kekecewaan Qahar Mudzakkar yang dijanji akan diangkat sebagai Panglima di Sulawesi Selatan, tetapi setelah Indonesia merdeka janji itu tidak ditepati, sehingga Qahar Mudzakkar kembali ke kampung halamannya dan melakukan pemberontakan. |
| 3) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pra-peristiwa di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe? | Kehidupan masyarakat yang saling terikat dan hidup saling bergotong royong satu sama lain baik itu dalam hal sosial maupun individu. |
| 4) Bagaimana  hubungan penganut agama Islam-Kristen pasca peristiwa  DI/TII | Kehidupan masyarakat tetap rukun karena hubungan kekeluargaan yang lebih diutamakan maka hal itu yang dapat mempengaruhi hubungan Kristen dan Islam harmonis dan saling mendorong dalam hal keagamaan satu sama lain untuk |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | menjalankan ajaran agama masing-masing. Bahkan ada persatuan yang dibentuk dalam masyarakat untuk menjalan keharmonisan dalam kehidupan beragama yaitu persatuan dalam kampung atau dikenal sebagai pa'misaran lan kampong yang dipegang teguh oleh masyarakat dengan tidak memandang agama, suku dan ras yang dimiliki dalam masyarakat.. |
|  |  | 5) Apa yang menjadi alasan penduduk Basse Sangtempe kembali ke Desa Pantilang (bastem) pasca peristiwa DI/TII? | Sisi positif dari peristiwa ini ialah, masyarakat yang pergi meninggalkan kampung halamannya untuk mencari tempat yang aman di berbagai tempat dapat dikatakan bahwa hidup mereka berhasil bahkan juga menjadi keuntungan bagi Desa Pantilang karena pada saat itu Desa Pantilang sangat padat penduduk, setelah terjadinya peristiwa DI/TII masyarakat mengungsi ke dataran rendah sehingga dapat bertahan hidup dan beberapa -penduduk kembali ke kampung halamannya disini karena sebua kerinduan. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | RANTING | | | | |
| No. | ASPEK YANG DIAMATI | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Kegiatan Awal |  |  |  |  |  |
|  | a. AlamatAokasi penelitian. |  |  |  |  |  |
|  | b. Lingkungan fisik lokasi pada umumnya |  |  |  |  |  |
|  | c. Suasana/iklim sehari-hari masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse |  |  |  |  |  |
| 2. | Kegiatan Inti |  |  |  |  |  |
|  | a. Kehidupansehari-hari masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe pasca peristiwa DI/TII. |  |  |  |  |  |
|  | b. Kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe pasca peristiwa DI/TII. |  |  |  |  |  |
|  | c. Pola kehidupan relasi masyarakat di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe pasca peristiwa DI/TII. |  |  |  |  |  |

Keterangan Ranting:

|  |  |
| --- | --- |
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup |
| 2 | Kurang |
| 1 | Sangat Kurang |

Pengamat

Marliana Christin

Nirm: 2020185771